

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa DAS Tamalate dibagi menjadi 4 kelas kerawanan banjir yaitu sebagai berikut:

1. Kelas Sangat Rawan terhadap kejadian banjir memiliki luas sebesar 4.909,62 hektar atau 55,3 persen dari luas total DAS Tamalate. Kecamatan yang termasuk dalam kelas sangat rawan yaitu sebagian besar Kecamatan Kota Utara dan Kota Timur dan sebagian kecil Kecamatan Kabila dan Kecamatan Bulango Selatan, dengan penggunaan lahan yang berupa sawah dan permukiman, memiliki jenis tanah aluvial, berada pada ketinggian 0-25 mdpal serta bertopografi rendah dengan kemiringan lereng sebesar 0-8 %.
2. Kelas Rawan terhadap kejadian banjir memiliki luas sebesar 1.874,95 hektar atau 21,1 persen dari luas total DAS Tamalate. Kecamatan yang termasuk dalam kelas rawan yaitu sebagian besar Kecamatan Tilongkabila, Kecamatan Tapa, Kecamatan Suwawa dan Kecamatan Suwawa Tengah dengan penggunaan lahan berupa ladang dan berada pada ketinggian 25-50 mdpal serta bertopografi datar.
3. Kelas Kurang Rawan terhadap kejadian banjir memiliki luas sebesar 573,24 hektar atau hanya 6,5 persen dari luas total DAS Tamalate. Kelas kurang rawan ini berada pada ketinggian 50 – 75 mdpal dengan penggunaan lahan yang masih berupa semak belukar.

4. Kelas Tidak Rawan terhadap kejadian banjir memiliki luas sebesar 1.527,54 hektar atau 17,2 persen dari luas total DAS Tamalate. Kelas tidak rawan berada pada bagian hulu DAS Tamalate dengan ketinggian 75 – 100 mdpal dan berjenis tanah Litosol dengan penggunaan lahan berupa hutan sekunder.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan faktor penyebab rawan banjir yang lebih spesifik dan berpengaruh secara nyata terhadap kejadian banjir. Selain itu, pengembangan ataupun sumbangan ide dari berbagai ilmu pengetahuan lain sangat diperlukan untuk menyempurnakan metode analisis kawasan rawan banjir terutama di DAS Tamalate.